

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada beberapa hal yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Seperti kemajuan atau perkembangan dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari kehidupan manusia.

Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi muncul dari adanya pendidikan, sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat di dalam dunia pendidikan itu sendiri, seperti pemerintah, guru atau tenaga pendidik, dan juga siswa sebagai peserta didik. Dalam hal ini pemerintah tentunya benar-benar memberikan perhatian dan pengawasan dalam dunia pendidikan karena pengawasan dan perhatian terhadap dunia pendidikan akan sangat membantu kelancaran, proses, dan juga mutu pendidikan itu sendiri.

Hasil belajar merupakan *output* yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswa untuk melihat

sejauh mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil belajar juga dapat melihat sejauh mana kinerja guru dalam mengajar dan sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran di kelas. Semua sekolah mengharapkan hasil belajar siswa yang baik yang dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

SMA Negeri 72 Jakarta merupakan sekolah yang juga mengharapkan agar siswa-siswanya memperoleh hasil belajar yang baik. Dituntut untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik dalam proses belajar mengajar agar mampu mewujudkan siswa-siswi yang unggul dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya.

Dengan visi yang telah ditetapkan oleh SMAN 72 Jakarta, yaitu “Unggul dalam prestasi, berwawasan global, berbasis imtaq dan budi pekerti”. Visi ini akan tercapai apabila komponen yang ada di dalam SMAN 72 Jakarta Jakarta mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga dapat meningkat.

Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa di SMAN 72 Jakarta masih ada yang rendah di salah satu mata pelajaran. Masalah atas rendahnya hasil belajar kemungkinan juga dialami oleh sebagian sekolah. Menurut hasil pengamatan, hasil belajar yang rendah terdapat di kelas XI (Sebelas) Jurusan IPS.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan Tengah Semester Kelas XI Jurusan IPS di SMA**  
**Negeri 72 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa yang tuntas</b>	<b>Siswa yang tidak tuntas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
XI IPS 1	13	23	36
XI IPS 2	17	18	35
XI IPS 3	6	29	35
Junlah	36	70	106
Presentase	$36/107 \times 100\%$ = 33,6%	$71/72 \times 100\% =$ 66,4%	100%

Sumber: Data Rekapitulasi Nilai Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI jurusan Ekonomi di SMA Negeri 72 Jakarta yang tuntas hanya terdapat 36 siswa atau 33,6% dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan yang tidak tuntas terdapat 71 siswa atau 66,4% dari jumlah seluruh siswa.. Hal ini menunjukkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi relatif rendah dan masih dibawah standar ketuntasan belajar. Masalah atas rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) sumber belajar, (2) minat, (3) kebiasaan, (4) motivasi belajar dan (5) kesiapan belajar siswa.

Faktor yang pertama sumber belajar yang masih kurang. Buku merupakan yang salah satu sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya sumber belajar yang banyak, maka proses belajar akan menjadi lebih efektif. Contoh nyata yang ada di SMA Negeri 72 Jakarta, menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti, sumber belajar di SMA Negeri 72 masih kurang terutama untuk pelajaran ekonomi. Buku sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran, karena menjadi pedoman agar siswa dapat lebih cepat memahami yang disampaikan guru. Jika sumber belajar yang disediakan banyak tentu proses belajar akan jauh lebih efektif. Dengan pembelajaran yang efektif maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran ekonomi.

Faktor kedua adalah minat belajar siswa yang masih rendah untuk mau belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menjalani proses belajar, sehingga hasil belajar yang didapat bisa maksimal. Pada kenyataannya, menurut hasil wawancara peneliti dengan guru dan beberapa siswa, minat belajar beberapa dari siswa kelas XI masih sangat kurang, hal ini terlihat masih terdapat adanya siswa yang ramai dalam kelas dan tentu sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar. Menurut hasil wawancara juga, guru hanya menggunakan metode ceramah hal ini tentu mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar. Siswa yang memiliki

minat belajar yang rendah cenderung lebih tertarik untuk bermain Handpone dikelas dari pada mendengarkan guru saat menjelaskan. Minat yang tidak tumbuh dari dalam hati, akan menimbulkan ketidakcocokan dengan kondisi yang ada, sehingga siswa tidak bersemangat untuk menjalani proses belajar itu sendiri. Sehingga, hasil belajar yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Faktor ketiga adalah kebiasaan belajar yang masih buruk. Ala bisa karena terbiasa. Begitupun dalam belajar, proses belajar dapat berhasil karena faktor siswa sudah terbiasa untuk belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mengikuti proses belajar dengan baik pula. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang ada dalam dirinya dalam waktu relatif lama dan membentuk ciri dalam aktivitas belajar. sebelum berangkat ke sekolah. Siswa yang selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu akan berhasil dalam proses belajarnya karena sudah menjadi kebiasaan dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk adalah mereka yang tidak bisa mengatur jadwal belajarnya dengan baik, tidak pernah mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengikuti pelajaran dari guru, tidak belajar dengan sungguh-sungguh saat akan mengikuti ujian. Terlebih banyak faktor yang menjadikan siswa tidak bisa melakukan kebiasaan belajar dengan baik salah satunya adalah televisi dan alat komunikasi (*gadget*).

Banyak siswa yang sudah ketergantungan dengan alat komunikasi, sehingga waktu belajarnya dan mengganggu konsentrasi mereka pada saat ingin belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa SMA Negeri 72 Jakarta masih banyak yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk, seperti belajar yang hanya dilakukan ketika saat ulangan saja, tidak pernah mempersiapkan materi sebelum guru masuk kedalam kelas, dan hanya menunggu penjelasan yang diberikan oleh guru.

Faktor keempat kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendorong bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih bekerja keras dalam proses belajarnya sehingga menimbulkan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi mempunyai dorongan dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Dorongan dari dalam diri siswa berupa keinginan untuk berhasil, dan menggapai cita-cita yang mereka inginkan. Akan tetapi pada kenyataannya siswa di SMA Negeri 72 Jakarta memang sudah mempunyai cita-cita, tetapi cita-cita mereka belum dilandaskan dan belum dapat menggerakkan mereka untuk dapat termotivasi lebih untuk belajar. Siswa hanya melakukan proses belajar karena unsur kewajiban belajar dan perintah dari orang tua, tidak datang dari keinginan diri sendiri dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus ia dapat.

Selain dorongan yang berasal dari dalam, ada juga dorongan dari luar diri siswa seperti kegiatan belajar yang menarik, persaingan dan penghargaan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah memberikan penghargaan kepada yang mau bertanya atau maju ke depan kelas, tetapi belum efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, karena yang maju untuk aktif hanya siswa-siswa tertentu yang belum menyeluruh ke semua siswa. Semakin siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil belajar yang didapatkan akan lebih maksimal.

Faktor selanjutnya, kesiapan belajar merupakan langkah awal yang seharusnya ada pada diri setiap siswa sebagai bekal untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya kesiapan belajar dalam diri siswa akan dapat mendorong semangat belajar dan kemauan belajar yang tinggi. Tetapi kesiapan belajar yang kurang pada siswa masih sering dijumpai di SMA Negeri 72 Jakarta dalam proses belajar. Seperti tidak membaca materi pelajaran dirumah sebelumnya, bahkan tidak membawa buku pelajaran atau buku paket, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), masuk kelas terlambat, mengantuk di dalam kelas, tidak adanya semangat dalam belajar, ngobrol dengan teman, dan bermain *gadget*. Hal-tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti proses belajar, pergi ke sekolah hanya untuk bertemu dengan teman dan lain sebagainya tanpa mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk proses belajar itu sendiri.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dikelas XI IPS 1 dengan total 34 siswa. Dari pra riset tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 72 Jakarta. Berikut adalah hasil pra riset:



**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Riset**

No	Indikator Kesiapan Belajar	Sub Indikator Kesiapan Belajar	Presentase (kurangnya kesiapan belajar)
1	Kondisi Fisik	Kesehatan tubuh	18%
		Lesu/ mengantuk	65%
2	Kondisi Psikis	Tidak konsentrasi	79%
		Gelisah/tertekan	76%
		Minat belajar	68%

\*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari hasil pra riset di SMA Negeri 72 Jakarta terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kurangnya kesiapan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Faktor pertama adalah kondisi lesu/mengantuk. Pada saat peneliti melakukan pengamatan di kelas, peneliti melihat terdapat 65% dari 34 siswa terlihat mengantuk bahkan ada beberapa yang tidur. Faktor kedua kurangnya konsentrasi siswa. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat siswa yang tidak konsentrasi terdapat 79% dari 34 siswa diantaranya ada beberapa siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, bermain *handphone*, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab karena tidak adanya konsentrasi

untuk memperhatikan guru saat menerangkan. Faktor ketiga gelisah/tertekan. Peneliti melihat terdapat 76% dari 34 siswa yang tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar, yang peneliti lihat hanya kecemasan dan tidak ada gairah untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Dan faktor terakhir terdapat 68% dari 34 siswa yang terlihat tidak adanya minat belajar. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas terlihat hanya sebagian siswa yang aktif untuk merespon dan menjawab pertanyaan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar.

Apabila kesiapan belajar siswa kurang, atau belum siap untuk kegiatan pembelajaran, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik. Karena tanpa kesiapan dari siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesusahan untuk mengikuti pelajaran dan akan kesulitan pula untuk mengikuti pelajaran berikutnya karena kurang atau bahkan tidak merespon dipelajaran sebelumnya. Ketidaksiapan ini tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal dan pemahaman terhadap materi yang kurang maksimal pula. Jadi, sebaiknya setiap siswa seharusnya memiliki kesiapan belajar yang matang, baik fisik maupun mental supaya siswa lebih siap untuk menerima pelajaran atau penjelasan dari guru sehingga proses belajar mengajar juga dapat berlangsung dengan baik dan akan memudahkan siswa untuk mendapat hasil belajar yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang kurang memadai
2. Minat belajar siswa yang masih rendah
3. Kebiasaan belajar yang masih buruk
4. Kurangnya motivasi belajar siswa
5. Kurangnya kesiapan belajar siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “ Hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 72 Jakarta”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 72 Jakarta?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

#### a. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian

#### b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

#### c. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.